

# **SKRIPSI**

## **PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BIRO PENGELOLAAN BARANG DAN ASET DAERAH SEKRETARIAT PEMERINTAH PROVINSI SULAWESISSELATAN**



**MUHAMMAD ISHAQ PIDU  
1310321003**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2018**

# **SKRIPSI**

## **PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BIRO PENGELOLAAN BARANG DAN ASET DAERAH SEKRETARIAT PEMERINTAH PROVINSI SULAWESISSELATAN**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pada Program Studi Akuntansi

**MUHAMMAD ISHAQ PIDU  
1310321003**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2018**

# SKRIPSI

## PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BIRO PENGELOLAAN BARANG DAN ASET DAERAH SEKRETARIAT PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ISHAQ PIDU**  
1310321003

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 03 September 2019

Pembimbing



**Andi Dian Novita, S.ST., M.Si**  
NIDN: 0909118801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIDN: 0925107801

# SKRIPSI

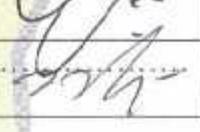
## PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BIRO PENGELOLAAN BARANG DAN ASET DAERAH SEKRETARIAT PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

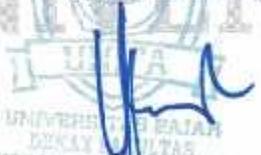
**MUHAMMAD ISHAQ PIDU**  
1310321003

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **03 September 2019** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Dian Novita S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Ketua	1..... 
2.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA NIDN: 0930068001	Sekretaris	2..... 
3.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0925107801	Anggota	3..... 
4.	Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM NIDN: 0923106801	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertamda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Ishaq Pidu

NIM : 1310321003

Program Studi : S1 Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah pada Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Sekretariat Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsurunsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



  
Muhammad Ishaq Pidu

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Andi Dian Novita S.ST., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti. Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bapak Nur Hidayat Fatwa Arif, S.E., M.Si selaku informan yang telah banyak bantu saya dalam memperoleh informasi terkait dengan penelitian saya. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada almarhum ayah dan juga ibu saya yang masih begitu bersikeras berpikir serta selalu menghanturkan doa agar saya dapat segera dapat menyelesaikan studi saya beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini.

Tidak lupa pula saya sampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Universitas Fajar yang telah membimbing dan memberi ilmu yang juga berguna dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada kakanda-kakanda senior dan juga adik-adik junior yang terus memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada kakanda Juliana Sartika Djafar, S.E., M.Si yang sangat banyak membantu saya dalam

menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semangat dan nasehat yang diberikan kepada saya.

Kepada Himpunan saya, Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMATA) tempat dimana saya tumbuh dan berkembang baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan saya para jajaran power ranger HIMATA 13: Zulfahri Saleh, Adhyatma Djuanda, Muhammad Fahmi Husain, Rivaldi Rasli, Angga Aditya Saputra, Ikhsaan Ibrahim, Jeremy Yani, Wawan Setiawan dan Muh. Fauzan Rusdi, untuk segala dukungan dalam mengerjakan skripsi ini dan juga semangat dengan bentuk 'bullyan' yang mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Kalian memang yang terbaik dan LUAR BIASA.

Terakhir kepada seseorang yang terus mendampingi saya pada tahap pengerjaan dan proses penyelesaian studi saya. Saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih untuk segala waktunya dalam mendengar keluhan dan emosi saya yang naik turun selama mengerjakan skripsi ini.

Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 2 Oktober 2019

Peneliti

## ABSTRAK

### PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BIRO PENGELOLAAN BARANG DAN ASET DAERAH SEKRETARIAT PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

Muhammad Ishaq Pidu

Andi Dian Novita

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui tentang penerapan sistem informasi akuntansi dinas daerah dalam mengelola data keuangan daerah menjadi laporan keuangan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait dengan proses penggunaan sistem informasi dinas daerah (SIANIDA). Data yang diperoleh berupa data hasil wawancara dan data dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif dengan tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dinasi daerah atau SIADINDA pada biro pengelolaan barang dan aset daerah sekretariat daerah pemerintah provinsi sulawesi selatan cukup membantu dan memudahkan pemerintah dalam mengelola keuangan daerah. Meski proses pengelolaan data keuangan beralih dari manual ke sistem komputer, namun laporan-laporan yang dihasilkan tetap berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dalam hal ini Standar Akuntansi Pemerintah.

**Kata kunci : Barang dan Aset Daerah, Sistem Informasi Dinas Daerah**

## ABSTRACT

### APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN THE MANAGEMENT BUREAU OF GOODS AND ASSETS THE GOVERNMENT SECRETARIAT OF SOUTH SULAWESI PROVINCE

**Muhammad Ishaq Pidu**

**Andi Dian Novita**

*This study aims to find out about the application of regional accounting information systems in managing regional financial data into financial reports. The research method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative research to describe information obtained from observations and interviews conducted to parties related to the process of using the regional service information system (SIANIDA). The data obtained in the form of interview data and document data. Analysis of the data used is interactive analysis with three stages, namely data reduction, data display, and conclusion drawing / verification.*

*The results showed that the application of the regional dinas information system or SIADINDA to the regional and regional asset management bureau of the regional secretariat of the province of South Sulawesi was quite helpful and facilitated the government in managing regional finances. Although the process of managing financial data switches from manual to computer systems, the reports generated remain based on established standards, in this case Government Accounting Standards.*

**Keywords: Regional Goods and Assets, Regional Service Information System**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Sistem.....	7
2.1.1 Komponen Sistem.....	7
2.1.2 Jenis-jenis Sistem .....	8
2.2. Pengertian Informasi.....	9
2.2.1 Kualitas Informasi .....	10

2.2.2	Komponen Sistem Informasi .....	11
2.3.	Pengertian Akuntansi.....	13
2.3.1	Tujuan dan Fungsi Akuntansi.....	14
2.3.2	Unsur-unsur Sistem Akuntansi.....	15
2.4.	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	16
2.2.1	Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	19
2.2.2	Fungsi Sistem Informasi Akuntansi .....	19
2.5.	Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) .....	21
2.6.	Pengertian Akuntansi Pemerintah.....	22
2.6.1	Lingkungan Akuntansi Pemerintahan.....	23
2.6.2	Peranan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	24
2.6.3	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah .....	25
2.6.4	Pengguna dan Kebutuhan Informasi.....	28
2.7.	Tinjauan Empirik .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1.	Rancangan Penelitian .....	32
3.2.	Kehadiran Peneliti.....	32
3.3.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.4.	Sumber Data.....	33
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.	Teknik Analisis Data .....	34
3.7.	Pengecekan Validasi Data .....	35
3.8.	Tahap-tahap Penelitian .....	35

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Instansi Pemerintah .....	38
4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	40
4.3. Pembahasan.....	41
4.3.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah.....	41

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
Lampiran.....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Tinjauan Empirik .....30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Catatan Wawancara.....51
2. Dokumentasi Penelitian.....53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era reformasi ini di setiap negara membutuhkan pemerintahan yang baik atau yang biasa disebut sebagai *good governance government* di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dengan bergulirnya otonomi daerah merupakan bagian dari reformasi hidup dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan adanya otonomi daerah ini kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat dalam beberapa bidang diubah menjadi kebijakan daerah salah satunya yaitu kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah. Arus reformasi tersebut juga berpengaruh pada semua bidang kehidupan yang menjadi topik utama dalam penyelenggaraan reformasi adalah bidang birokrasi pemerintahan yang menuntut beragam pengelolaan tentang pemerintahan yang baik.

Menyambut diberlakukannya Otonomi Daerah pada tanggal 1 Januari 2001 melalui Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 merevisi undang-undang sebelumnya (Undang-Undang No. 2 Tahun 1999) tentang Pemerintah Daerah, maka reformasi pada aspek keuangan negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah pun berlaku dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 13 Tahun 2006 tentang

Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah yang telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Sulawesi Selatan Nomor 3 Tahun 2015.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan Informasi Keuangan Daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Laporan Keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggung jawabkan kinerja keuangannya kepada masyarakat. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintah atau SAP dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu memenuhi karakteristik sebagai berikut; Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan dan Dapat dipahami (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010). Standar Akuntansi Pemerintah merupakan suatu standar penyusunan laporan keuangan daerah milik pemerintahan yang disusun dalam bentuk prinsip-prinsip akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah adalah salah satu indikator penilaian dari masyarakat mengenai akuntabilitas pemerintah dalam mengelola keuangan daerah yang bersumber dari publik. Selain itu informasi dari laporan keuangan juga berguna untuk para pengambil kebijakan untuk menetapkan sebuah kebijakan, maka dibutuhkan informasi yang faktual, dan berkualitas. Sejalan dengan itu, informasi

yang berkualitas dapat didapatkan dari sebuah sistem informasi akuntansi yang juga berkualitas.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis bagi perusahaan atau menjalankan program bagi pemerintahan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mampu digunakan untuk mengelola dan mengendalikan transaksi-transaksi dalam pemerintah serta terhadap aset yang dimiliki, baik data-data keuangan maupun non keuangan. Sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai pedoman serta alat pengendalian terhadap pendokumentasian yang harus dilakukan pemerintah. Sistem informasi akuntansi juga perlu untuk dilakukan evaluasi yang lengkap, ini disebabkan sistem informasi akuntansi yang sudah ada tak selamanya dapat memenuhi kebutuhan pemerintah, baik dalam mutu dan ketetapan penyajian struktur informasi yang terdapat dalam laporan.

Salah satu dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pemerintah adalah SIADINDA. Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah atau SIADINDA ini adalah perangkat lunak yang digunakan oleh pemerintah untuk melakukan penginputan anggaran dalam rangka penyusunan rencana kegiatan dan anggaran satuan kerja perangkat daerah (RKA SKPD), sistem inilah yang digunakan oleh seluruh elemen pemerintah daerah Sulawesi Selatan dalam mengelolan keuangan daerah termasuk Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Selatan.

Seperti yang diketahui bersama sebuah sistem yang baik adalah sistem yang dapat memudahkan penggunaanya dalam memproses atau mengolah sebuah data atau sebuah informasi keuangan. Sebuah informasi yang berkualitas berkesinambungan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan, jika sistem informasi akuntansi yang digunakan berkualitas maka

hasil yang diperoleh juga akan berkualitas, dalam hal ini laporan–laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Dalam penelitian Arifin (2015) menyebutkan bahwa meski Sistem Informasi Akuntansi sudah cukup memadai namun ketika sistem tersebut tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh karyawan maka akan menimbulkan masalah dalam menerima dan memperoleh data serta informasi mengenai kebutuhan perusahaan terkait.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan kecil bahwa pada dasarnya telah ditetapkan berbagai aturan yang dapat menjadi landasan bagi pemerintah untuk mengelola keuangan daerah, dan juga sebagai acuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pemerintah. Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas serta dapat digunakan dalam menetapkan sebuah kebijakan, maka diperlukan sebuah sistem informasi yang cukup memadai atau berkualitas untuk menangani hal tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem diterapkan untuk membantu operatornya sesuai dengan tujuannya, selain itu pada umumnya sistem harus bisa memudahkan operatornya. Begitupun dengan diterapkannya SIADINDA dalam lingkup pemerintah provinsi Sulawesi selatan, harapannya adalah sistem tersebut dapat membantu dan memudahkan aparatur selaku operator sistem dalam mengelola data transaksi hingga menjadi sebuah laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dalam hal ini Standar Akuntansi Pemerintah

Berdasarkan hal di atas, maka penulis mengambil judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Sekretariat Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah dalam mengelola data keuangan daerah pada Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Setda Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan hingga menjadi laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang penerapan sistem informasi akuntansi dinas daerah dalam mengelola data keuangan daerah menjadi laporan keuangan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Terkait dengan penambahan wawasan bagi bidang akuntansi, khususnya mengenai penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Mengingat bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi baik dalam lingkup swasta maupun pemerintah belum sepenuhnya dapat dioperasikan secara optimal oleh penggunanya.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

#### **a) Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu saran untuk lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitian dalam mengungkap dan memecahkan permasalahan yang dianggap perlu untuk diperbaiki dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

b) Bagi Pihak Biro

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak biro terkait tentang pentingnya Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas guna membantu atau mendukung proses pengelolaan data keuangan daerah sehingga laporan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik laporan keuangan yang berkualitas sesuai yang telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Pemerintah.

c) Bagi Universitas Fajar

Memberikan informasi yang bermanfaat mengenai Sistem Informasi Akuntansi serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Sistem**

Jika dilihat dari elemen-elemennya. Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu jika dilihat dari dari masukan dan keluarannya. Sistem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran). Sistem yang baik akan mampu bertahan dalam lingkungannya. Sedangkan jika dilihat dari prosedur/kegiatannya. Sistem adalah suatu rangkaian prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program organisasi.

Menurut Mulyadi (2016), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan menurut Romney (2015), Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan komponen yang saling berkaitan satu dan yang lain, yang kemudian saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dan juga berfungsi untuk menerima masukan (*input*), mengolah masukan (*input*), dan menghasilkan keluaran (*output*).

#### **2.1.1. Komponen Sistem**

Suatu sistem terdiri dari jumlah komponen saling berinteraksi, yang artinya saling berintegrasi dala membentuk suatu kesatuan. Setiap komponen

mempunyai sifat-sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Ada beberapa komponen baku yang dijumpai di setiap sistem. Masing-masing dari komponen tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda. Komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

- a) *Input* berfungsi untuk menerima masukan dari luar sistem
- b) Proses berfungsi untuk mengubah *input* menjadi *output*
- c) *Output* berfungsi untuk mengirimkan hasil olahan kepada pihak di luar sistem
- d) Kontrol berfungsi untuk mengendalikan komponen lain agar berfungsi seperti yang diharapkan.
- e) Batas sistem berfungsi untuk memisahkan sistem dengan lingkungannya atau dengan sistem lainnya.
- f) Sistem juga memiliki tujuan yang hendak dicapai

### **2.1.2. Jenis-Jenis Sistem**

Sistem dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, tergantung karakteristiknya. Beberapa pengklasifikasiannya sebagai berikut:

- a) Sistem terbuka dan tertutup

Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya. Sistem terbuka menerima masukan dari luar dan menghasilkan keluaran juga untuk pihak luar, kebanyakan sistem bersifat terbuka. Sementara itu, sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungannya

- b) Sistem manual dan otomatis

Sistem manual adalah sistem yang bekerja berdasarkan campur tangan orang. Tanpa dijalankan secara manual, sistem tidak dapat berjalan.

Sedangkan sistem otomatis adalah sistem yang dapat berkerja sendiri secara otomatis, sehingga tidak membutuhkan campur tangan dari manusia

c) Sistem alamiah dan buatan manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang sudah disediakan oleh alam, sehingga manusia tidak dapat berbuat banyak untuk mempengaruhi sistem tersebut. Sistem buatan manusia adalah sistem yang merupakan hasil ciptaan manusia, dengan kata lain sistem ini banyak dipengaruhi oleh campur tangan manusia

d) Sistem statis dan dinamis

Sistem statis adalah sistem yang relatif tetap atau tidak berubah, sedangkan sistem dinamis adalah sistem yang selalu mengalami perubahan, menyesuaikan dengan lingkungan.

## **2.2. Pengertian Informasi**

Informasi ialah hasil pengolahan atau pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi sebuah bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan relevan yang dibutuhkan orang untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada. Sumber dari informasi ialah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu.

Menurut Krismaji (2015), Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Sementara itu menurut Romney (2015), Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana

perannya pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah dikelola atau diorganisasi yang memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.2.1. Kualitas Informasi**

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Agar informasi yang disajikan sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan, maka informasi dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, dan mudah dipahami.

#### a) Relevan

Mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi, atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

#### b) Tepat Waktu

Memberikan informasi pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

#### c) Akurat

Informasi yang bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan mewakili kejadian atau aktivitas organisasi.

#### d) Lengkap

Informasi yang diperoleh tidak meninggalkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

e) Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas. Jika informasi dapat diandalkan maka informasi tersebut layak digunakan.

## 2.2.2 Komponen Sistem Informasi

Komponen sistem informasi yang biasa disebut blok bangunan yaitu;

a) Blok Masukan

Mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi, termasuk metode dan media untuk memperoleh data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen dasar. Masukan terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah, dan pesan

b) Blok Model

Terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi/mentransformasikan data masukan dan data yang tersimpan dalam basis data untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan. Blok model terdiri dari *Logico-mathematical models* yang dapat mengkombinasi unsur-unsur data untuk menyediakan jawaban atas suatu pertanyaan, atau dapat meringkas atau menggabungkan data menjadi suatu laporan ringkas.

c) Blok Keluaran

Keluaran yang berupa informasi yang berkualitas merupakan produk dari sistem informasi. Keluaran dapat berupa laporan keuangan, faktur, faktur, surat order pembelian, cek, laporan pelaksanaan anggaran, jawaban atau pertanyaan, pesan, perintah, hasil suatu pengambilan keputusan yang diprogram, skenario, dan simulasi, serta aturan pengembalian keputusan.

d) Blok Teknologi

Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, mentimpan dan mengakses data, menghasikan, dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem. Blok teknologi merupakan kotak alat (*tool box*) dalam sistem informasi. Teknologi terdiri dari 3 bagian utama yaitu: teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).

e) Blok Basis Data

Basis data merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data dapat diperlakukan secara fisik dan secara logis. Basis data secara fisik berupa media untuk menyimpan data, seperti kartu buku besar, pita magnetik, *disk*, *diskette*, kaset, kartu magnetik, *chip*, dan *microfilm*.

f) Blok Pengendalian

Suatu sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman, seperti bencana alam, api, kecurangan, kegagalan sistem, kesalahan, dan penggelapan penyadapan, ketidakefisienan, sabotase, orang-orang yang melakukan kejahatan. Beberapa cara yang perlu dirancang untuk menjamin perlindungan, integritas, dan kelancaran jalannya sistem informasi adalah :

- 1) Pengguna sistem pengelolaan catatan
- 2) Penerapan pengendalian akuntansi
- 3) Pengembangan rancangan induk sistem informasi
- 4) Pembuatan rencana darurat dalam hasil sistem informasi gagal menjalankan fungsinya.
- 5) Penerapan prosedur seleksi karyawan.

- 6) Pembuatan dokumentasi lengkap dengan sistem informasi yang digunakan oleh organisasi,
- 7) Perlindungan dari bencana api dan putusnya aliran listrik
- 8) Pembuatan sistem penunjang untuk mengantisipasi kegagalan sistem informasi yang sekarang digunakan dan pembuatan tempat penyimpanan data di luar organisasi sebagai cadangan(*backup*)
- 9) Pembuatan prosedur pengamanan dan penggunaan alat-alat pengaman serta pengendalian akses ke dalam sistem informasi yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan organisasi.

### **2.3 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Menurut Samryn (2014) menyimpulkan secara umum akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Sedangkan menurut Bahri (2016), Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan dengan berdasar pada standar yang diakui umum.

### **2.3.1 Tujuan dan Fungsi Akuntansi**

Menurut Hasanuh (2011), akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memberikan informasi ekuitas antara lain tentang aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta perubahan aktiva dan hutang. Lebih jelasnya adalah bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan. Adapun informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, antara lain relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap.

Sementara itu menurut Prinsip Akuntansi (PAI) tujuan dari akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang secara handal bias dipercaya mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonomi.
- b) Untuk memberikan informasi yang terpercaya tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber-sumber ekonomi sebuah entitas atau perusahaan yang muncul karena ada kegiatan usaha.
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang bisa membantu penggunaanya dalam memperkirakan potensi entitas atau perusahaan dalam mendapatkan laba.
- d) Untuk memberikan informasi pernitng lain tentang perubahan-perubahan pada sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
- e) Untuk menyampaikan sedalam mungkin informasi lain yang masih berkaitan dengan laporan keuangan yang masih relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Adapun fungsi akuntansi yang utama adalah sebagai informasi keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan akuntansi ini bisa terlihat dari posisi keuangan dan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi didalamnya yang dirasa sangat dibutuhkan penggunaanya yang berasal dari internal maupun eksternal entitas tersebut. Fungsi lain dari akuntansi di sebuah organisasi adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada diorganisasi tersebut. Dari laporan akuntansi dapat melihat perubahan keuangan suatu organisasi yang terjadi di organisasi, baik itu rugi ataupun laba.

### **2.3.2 Unsur-unsur Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2016), unsur-unsur sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering pula disebut dengan istilah dokumen atau media. Dalam sistem akuntansi secara manual (*manual system*), media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dengan kertas (*paper form*). Sementara itu untuk sistem akuntansi dengan computer (*computerized system*) digunakan berbagai macam media untuk memasukkkan data ke dalam sistem pengolahan data seperti: papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic characters and code*, *mice*, *voice*, *touch sensors*, dan *cats*.
- b) Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir.
- c) Buku Besar atau *General Ledger*, terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun buku besar ini di satu pihak dapat dipandang pula sebagai

wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

- d) Buku Pembantu, jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar memerlukan rincian lebih lanjut, dapat dibentuk sebuah buku pembantu atau *subsidiary ledger*. Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Contohnya, jika akun piutang yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan perlu untuk dibuatkan rincian berdasarkan nama debitur yang jumlahnya 60 orang, dapat dibentuk buku pembantu piutang yang berisi akun-akun pembantu piutang kepada tiap-tiap debitur tersebut.
- e) Laporan, hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

#### **2.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi dan keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak, terkhusus bagi pihak manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, Sistem informasi akuntansi pada awalnya dirancang untuk membantu pekerjaan dan manajer organisasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Susanto (2017) mengemukakan bahwa “ Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah

keuangan menjadi informasi keuangan”. Sedangkan Krismiaji (2015), mengemukakan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berintegrasi dan bekerja satu sama lain untuk memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara umum merupakan sistem yang digunakan memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian bisnis. Untuk menghasilkan informasi, sistem informasi akuntansi dilakukan dengan cara mengumpulkan transaksi, memproses data, menyimpan data untuk masa yang akan datang, menyediakan informasi yang diperlukan dengan menghasilkan laporan dan mengendalikan proses, sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Terdapat berbagai faktor yang diperlukan dan diperhitungkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor itu merupakan hal di luar sistem akuntansi tetapi menentukan keberhasilan suatu sistem. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

a) Perilaku manusia dalam organisasi

Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun informasi akuntansi karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia. Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan proses data dalam sistem itu, maupun pihak-pihak yang menerima keluaran (*output*) dari proses itu perlu dipertimbangkan.

Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan, bias jadi ketidakpuasa tersebut dicurahkan dalam bentuk menghambat berjalannya sistem informasi itu.

b) Penggunaan metode kuantitatif

Metode kuantitatif, seperti analisa regresi, program *evaluation* dan *review technique* (PERT) dan metode-metode statistik lainnya merupakan alat bantu yang penting bagi manajemen dalam rangka melaksanakan tugasnya dan mengambil keputusan. Metode ini akan nampak manfaatnya bila proses data penggunaan komputer. Hal ini terjadi karena kemampuan komputer yang tinggi untuk memanipulasi data. Dalam metode kuantitatif ini, informasi yang dihasilkan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen akan lebih terarah, sehingga keputusan yang akan dibuat akan lebih efektif.

c) Penggunaan komputer sebagai alat bantu

Manfaat dari penggunaan komputer dalam proses data sudah dibicarakan dimuka, oleh karena itu tidak akan dibahas lagi disini.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1) Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memperhatikan prinsip cepat yaitu sistem informasi harus menyatakan informasi yang dijelaskan dengan cepat dan tepat waktu serta memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai.
- 2) Sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik organisasi
- 3) Sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga tidak mahal.

### 2.4.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri atas berbagai komponen yang bertujuan untuk dapat menghasilkan informasi mengenai keuangan yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan atau keputusan. Komponen-komponen sistem informasi akuntansi terdiri sebagai berikut :

- a) Orang-orang yang menggunakan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terkomputerisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas - aktivitas organisasi.
- c) Data mengenai proses-proses bisnis operasional.
- d) *Software* yang digunakan untuk mengolah atau memproses data organisasi.
- e) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan komponen yang asing bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Komponen sistem berbeda-beda fungsinya namun tetap saling terintegrasi dan bekerja sama guna mencapai tujuan bersama.

### 2.4.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi memiliki beberapa fungsi dalam keberlangsungan proses bisnis atau kegiatan suatu organisasi. Berikut merupakan beberapa fungsi dari sistem informasi akuntansi tersebut:

- a) Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis organisasi dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, SIA juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha

tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam organisasi yang tidak tercatat.

- b) Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis.
- c) Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi. Sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.
- d) Fungsi utama SIA adalah mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan organisasi. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak.
- e) SIA juga berfungsi sebagai suatu sistem pengendali keuangan agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan sistem ini, keuangan organisasi dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset organisasi dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

Jika setiap organisasi menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disajikan tepat waktu. Jadi semua pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai perkembangan organisasi itu sendiri. Penggunaan SIA yang efektif akan membantu perkembangan organisasi dalam jangka waktu yang panjang.

## **2.5. Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA)**

SIADINDA merupakan sistem informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan ditingkat Organisasi Pemerintah Daerah baik di provinsi, kabupaten, maupun kota dengan mengikuti kaidah undang-undang dan peraturan. SIADINDA sudah didesain menerapkan standar akuntansi pemerintahan sesuai dengan Permendagri No. 64 Tahun 2014 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintahan Daerah yang lebih mengkhhususkan kepada identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan serta interpretasi atas hasil laporan keuangan tersebut.

SIADINDA dibangun dengan memanfaatkan sistem informasi termutakhir sehingga mampu secara efektif membantu kerja aparatur sipil negara dan mempercepat proses penerapan kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah yang bermuara kepada peningkatan kinerja OPD daerah secara langsung.

Adapun beberapa keunggulan yang dimiliki dari SIADINDA yaitu:

### **a) Efektif**

Sebagai produk sistem informasi, SIADINDA dirancang sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah berdasarkan tugas, pokok, dan fungsi yang diamanatkan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Sehingga secara langsung dapat membantu kerja aparatur sipil negara dan kinerja instansi secara umum.

### **b) Efisien**

Dari mulai perhitungan penambahan, pengurangan, perumusan, serta penyusunan table dapat terotomatisasi SIADINDA sehingga bukan saja waktu yang dapat dihemat namun juga tenaga dan biaya.

c) Adaptif

SIADINDA dapat dimodifikasi menyesuaikan dengan dinamika pemerintahan terutama yang diakibatkan oleh perubahan ataupun penambahan perundangan dan peraturan yang berlaku.

d) Aman

Penggunaan sistem yang termutakhir dan otorisasi pengguna berlapis membuat SIADINDA aman dari pelanggaran privasi

e) Informatif

SIADINDA menghasilkan beragam laporan yang dibutuhkan secara cepat dan akurat. Laporan yang dihasilkan tidak saja berguna untuk menyelesaikan kewajiban dalam pertanggungjawaban, namun berguna sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

f) Integratif

Mengingat pengelolaan keuangan daerah yang secara global bersifat kesatuan, maka SIADINDA sengaja diciptakan terbuka untuk berintegrasi dengan produk aplikasi keuangan lainnya.

g) Interoperabilitas

SIADINDA memiliki kapabilitas antarmuka untuk berinteraksi dan berfungsi dengan produk atau sistem lain tanpa batasan akses atau implementasi.

## **2.6 Pengertian Akuntansi Pemerintahan**

Akuntansi pemerintahan adalah sebuah kegiatan jasa dalam rangka menyediakan informasi kuantitatif terutama bersifat keuangan dari entitas pemerintah guna pengambilan keputusan ekonomi yang nalar dari pihak-pihak berkepentingan atas berbagai alternatif tindakan. Akuntansi pemerintahan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dalam pemberian suatu jasa dengan

tujuan menyediakan informasi keuangan maupun kegiatan ekonomi pemerintah sesuai dengan proses pencatatan, klasifikasi, rangkuman atau ikhtisar suatu transaksi keuangan maupun kegiatan ekonomi pemerintah serta menafsirkan informasi keuangan tersebut secara menyeluruh. Terkait dengan akuntansi, akuntansi pemerintah merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang saat ini sedang berkembang pesat, tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah memunculkan kebutuhan atas penggunaan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintahan.

Pada umumnya, tujuan akuntansi pemerintah adalah menyajikan informasi bagi para pengambilan keputusan tentang kejadian-kejadian ekonomi yang penting dan mendasar serta membantu mereka mengalokasikan sumber-sumber yang serba terbatas guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemerintah.

### **2.6.1 Lingkungan Akuntansi Pemerintahan**

Lingkungan operasional suatu entitas atau organisasi pemerintah berpengaruh terhadap karakteristik tujuan akuntansi dan pelaporan keuangannya. Ciri-ciri penting lingkungan pemerintah yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri Utama Struktur Pemerintahan dan Pelayanan yang diberikan:
  - a. Bentuk umum pemerintahan dan pemisahan kekuasaan.
  - b. Sistem pemerintahan otonomi dan transfer antar pemerintah
  - c. Pengaruh proses politik
  - d. Hubungan antara pembayaran pajak dengan pelayanan pemerintah

- 2) Ciri Keuangan Pemerintah yang penting bagi pengendalian;
  - a. Anggaran sebagai pernyataan kebijakan publik, target fiskal, dan sebagai alat pengendalian.
  - b. Investasi dalam aset yang tidak langsung menghasilkan pendapatan.
  - c. Kemungkinan penggunaan akuntansi dana untuk pengendalian.
  - d. Penyusutan nilai aset sebagai sumber daya ekonomi karena digunakan dalam operasional pemerintah.

### **2.6.2 Peranan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan keuangan Pemerintah Daerah disusun untuk menyediakan informasi relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi Pemerintah Daerah selama satu periode pelaporan. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan dan belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, menilai efektivitas dan efisiensi, dan membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan:

- a. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada Pemerintah Daerah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

- b. Manajemen

Membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Pemerintah Daerah dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan, dan

pengendalian atas seluruh asset dan ekuitas dana Pemerintah Daerah untuk kepentingan masyarakat.

c. **Transparansi**

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

d. **Keseimbangan Antargenerasi**

Membantu para pengguna laporan untuk mengetahui apakah penerimaan Pemerintah Daerah pada periode laporan cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

e. **Evaluasi Kinerja**

Mengevaluasi kinerja entitas pelaporan, terutama dalam penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.

### **2.6.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah**

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terdapat beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran – ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yang antara lain:

a. Relevan

Laporan keuangan biasa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya

Apabila dijabarkan lebih terperinci mengenai laporan keuangan yang dikatakan relevan, yaitu sebagai berikut;

1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.

2) Memiliki manfaat prediktif (*predict value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

3) Tepat Waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

4) Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang dapat disebut sebagai informasi andal jika memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1) Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2) Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

3) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

c. Dapat dibandingkan

Informasi termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan

menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

#### **2.6.4. Pengguna dan Kebutuhan Informasi**

Identifikasi pengguna laporan keuangan sektor publik atau pemerintah dapat dilakukan dengan melihat kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi sektor publik. Pihak-pihak tersebut memiliki kebutuhan akan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan organisasi sektor publik. Menurut *Government Accounting Standard Board (GASB)* dalam Nordiawan dan Ayuningtyas (2011) mengidentifikasi pengguna laporan keuangan pemerintah menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Masyarakat yang kepadanya pemerintah bertanggung jawab
- b. Badan Legislatif dan badan pengawas yang secara langsung mewakili rakyat
- c. Inverstor dan Kreditor yang memberikan pinjaman dan/atau berpartisipasi dalam proses pemberian pinjaman.

Sementara itu menurut Drebin et al. dalam Nordiawan dan Ayuningtyas (2011) mengidentifikasi sepuluh kelompok pengguna laporan keuangan sektor publik yaitu sebagai berikut:

- a. Pembayar pajak,
- b. Pemberi bantuan,
- c. Investor,
- d. Pengguna jasa,
- e. Karyawan,
- f. Pemasok,
- g. Dewan Legislatif,
- h. Manajemen,
- i. Pemilih,
- j. Badan pengawas

Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa enam pengguna pertama (pembayar pajak, pemberi bantuan, investor, pengguna jasa, karyawan, dan pemasok) merupakan penyedia sumber daya organisasi, baik sumber daya finansial, tenaga kerja, maupun material. Dewan legislatif dan manajemen merupakan pihak yang membuat keputusan alokasi sumber daya, dan aktivitas tersebut diawasi oleh badan pengawas dan pemilih.

## **2.7. Tinjauan Empirik**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sabrina Kadang (2015)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pelayanan Konsumen Pada PT AMANAH FINANCE Makassar	Sistem informasi Akuntansi dapat mempermudah perusahaan dalam hal mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang secara otomatis tercatat sehingga tidak memerlukan nota dan juga sangat membantu nasabah mendapatkan informasi tagihan secara online.
2.	Abd Malik (2017)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk	Prosedur penjualan dan penerimaan kas pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk memiliki berbagai kelebihan dan menghasilkan informasi yang handal dan juga sangat efektif terhadap proses penjualan dan penerimaan kas karena struktur yang sangat memfungsikan bagian-bagian d dalamnya dan dapat meminimalisir berbagai resiko kerugian terhadap jalanannya proses penjualan dan penerimaan kas serta mampu bersaing dengan para pesaingnya.
3.	Muhammad Fahmi Husain (2018)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pasien Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSUD Haji Makassar)	Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas rawat inap di RSUD Haji Makassar telah berjalan efektif karena terdapat prosedur pengendalian internal yang mampu mengkoordinasi agar karyawan dapat melakukan aktifitas pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dengan aktifitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal penerimaan kas yang telah dilakukan

			secara berkelanjutan, peneliti tidak menemukan adanya kecurangan baik penyalahgunaan maupun manipulasi data atas penerimaan kas.
--	--	--	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berbentuk studi kasus yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian. Penelitian studi kasus ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan terkait dengan topik yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang penerapan sistem informasi dinas akuntansi dinas daerah.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. Jendral Urip Sumoharjo No. 269 Makassar 90231 dan penelitian dilaksanakan dari tanggal 8 Agustus tahun 2019 sampai dengan 31 Agustus 2019.

### 3.4 Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari objeknya ataupun entitas itu sendiri. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses penginputan data keuangan yang dilakukan oleh aparaturnya terkait dengan menggunakan sistem akuntansi dinas daerah atau SIADINDA.
- b) Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa keterangan maupun literatur yang berkaitan dengan penelitian, dan sifatnya melengkapi atau mendukung data primer. Misalnya web, jurnal, skripsi, artikel, internet, publikasi pemerintah atau dokumentasi organisasi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap untuk mendukung kebenaran materi uraian dan pembahasan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a) Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang terkait dengan proses penggunaan sistem informasi dinas daerah (SIADINDA) guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan instrument atau alat bantu seperti recorder dan catatan wawancara.

b) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan proses penggunaan sistem informasi SIADINDA dalam hal ini adalah tahapan yang dilakukan dalam proses penginputan data keuangan hingga menjadi laporan keuangan.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu merekam atau memotret segala aktifitas yang terkait dengan penelitian dalam hal ini penggunaan sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA).

### 3.6 Teknik Analisis Data

. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Pendekatan metode analisis ini adalah dengan menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Sugiyono (2017), analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

a) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) *Conclusion drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.7 Pengecekan Validasi Data**

Agar data dan informasi yang diperoleh dapat diyakini kredibilitasnya. Maka peneliti melakukan observasi yang mendalam, mencari informasi dari sumber yang dipercaya dapat memberikan informasi yang *valid* mengenai proses penggunaan SIADINDA dalam mengelola data keuangan daerah.

### **3.8 Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

#### a) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti menambah pengetahuan dan melakukan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakukan yaitu :

##### 1) Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti memilih lapangan penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yang dirasa menjadi pendukung agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

##### 2) Memilih informan

Pemilihan informan dalam penelitian yaitu aparatur yang memiliki akses ke dalam sistem terkait, yakni Pak Dayat.

##### 3) Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian dilakukan sebagai tahapan untuk memperoleh data, menganalisis data, hingga menginterpretasikan data yang diperoleh selama proses penelitian.

##### 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum peneliti terjun ke lapangan guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada Pak Dayat.

##### 5) Persoalan etika penelitian

Etika dalam sebuah penelitian merupakan batas sejauh mana peneliti boleh memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Etika penelitian ini sangat diperhatikan peneliti selama melakukan penelitian.

b) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

c) Tahapan Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Langkah ini perlu untuk dilakukan dikarenakan data yang diperoleh terlalu banyak maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai atau berkaitan dengan fokus penelitian, analisis data harus dilaksanakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Instansi Pemerintah**

Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebelumnya bernama Biro Pengelolaan Aset Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan bahwa Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai tugas mengoordinasikan dan menyiapkan bahan penyusunan, pemantauan dan evaluasi kebijakan daerah bidang pengelolaan barang dan aset daerah, mengoordinasikan pelaksanaan tugas perangkat daerah serta menyelenggarakan pelayanan administratif sesuai pembedangan tugas.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Setda Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

##### **a) Perencanaan Aset**

Kegiatan ini dilakukan ketika adanya kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan pelayanan ke publik ataupun guna kelancaran administrasi perkantoran maka pihak kantor merencanakan untuk mengadakan aset aset yang berkaitan dengan keadaan tersebut, contohnya dalam kantor sendiri demi kelancaran administrasi maka

dibutuhkan adanya tambahan aset berupa printer dan perangkat lainnya, keadaan tersebut menganjurkan adanya perencanaan pengadaan aset yang berkaitan dengan hal itu.

b) Pengelolaan

Mengelola aset yang berada di lingkup Sulawesi Selatan salah satunya yaitu dengan melakukan pemeliharaan, contohnya yaitu dengan melakukan pengecatan gedung atau melakukan servis ac atau kendaraan. Pemeliharaan-pemeliharaan ini merupakan salah satu cara dalam pengelolaan aset yang berada dalam lingkup kantor maupun lingkup Sulawesi Selatan

c) Pengamanan

Kegiatan pengamanan aset ini bertujuan untuk melindungi aset-aset daerah yang berada di lingkup Sulawesi selatan, misalnya pembuatan sertifikat tanah untuk tanah yang bermasalah, pemagaran untuk aset daerah yang dianggap perlu untuk dibuatkan pagar misalnya taman kota

d) Penghapusan

Kegiatan penghapusan ini adalah kegiatan menghapus aset atau barang milik negara dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pihak yang berwenang, kegiatan ini adalah upaya untuk membersihkan pembukuan dan laporan BMN dari catatan atas BMN yang sudah tidak berada dalam penguasaan Pengelola Barang/Pengguna Barang/Kuasa Pengguna Barang, selain itu kegiatan ini dilaksanakan untuk membebaskan Pengguna Barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang dan/atau Pengelola Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang ada dalam penguasaannya. Salah satu contoh dari kegiatan ini yaitu pelelangan barang milik negara atau daerah.

#### **4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan dalam hal ini Pak Dayat, dapat diketahui bahwa sebelum diterapkannya SIADINDA, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan masih menggunakan proses manual yang mana setiap kegiatan akuntansi dilakukan tanpa menggunakan komputer, yang kemudian pemerintah beralih pada sistem informasi akuntansi dengan menggunakan komputer dalam hal ini, mulai menerapkan sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) berbasis offline, dan terakhir sistem SIADINDA berkembang menjadi berbasis online pada tahun 2017. Terdapat beberapa perbedaan dari penggunaan SIADINDA yang berbasis offline dan yang berbasis online, perbedaan yang paling terlihat adalah tampilan dari menu SIADINDA itu sendiri, selain itu pada saat pelaporan mengenai laporan keuangan, jika menggunakan SIADINDA berbasis offline masih melalui beberapa tahap verifikasi terlebih dahulu sebelum akhirnya disetor ke kantor pusat, sementara jika melalui SIADINDA berbasis online kontrol terhadap laporan keuangan tersebut sudah bisa dilakukan oleh pihak kantor pusat sedini mungkin untuk menghindari adanya kesalahan, baik dalam segi nominal ataupun dari segi rekening.

Penerapan SIADINDA ini tentunya memiliki dampak yang positif bagi pemerintah dalam hal pengelolaan keuangan daerah, salah satunya dampak positifnya adalah pemerintah dapat mengefisiensi waktu dalam pembuatan laporan keuangan. Sistem ini pun telah diterapkan di setiap dinas dalam lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dan setiap dinas akan menunjuk beberapa orang aparatur untuk menjadi operator sistem. Sistem ini juga sejatinya dapat menjadi alat kontrol bagi kantor pusat terhadap laporan-laporan yang ada di setiap dinas serta menjadi bahan evaluasi mengenai kinerja pada masing-masing dinas. Penerapan sistem ini dalam mengelola data keuangan hingga

menjadi laporan keuangan, dibagi menjadi 2 tahap yakni tahap penginputan dan tahap posting.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati proses penggunaan SIADINDA yang dilakukan oleh Pak Dayat, penerapan dari SIADINDA sejatinya cukup memudahkan operator dalam mengoperasikannya meski begitu tetap diperlukan ketelitian yang tinggi pada saat proses penginputannya, tatkala operator melakukan kesalahan dalam penginputan baik dalam segi nilai, nama program ataupun rekening, maka akan berpengaruh pada laporan keuangan, hal ini disebabkan operator hanya melakukan penginputan data keuangan sementara untuk proses penjurnalan hingga pembuatan laporan keuangan diproses secara otomatis oleh sistem. Meskipun laporan keuangan diolah oleh sistem akan tetapi laporan keuangan pemerintah tetap mengacu pada standar yang telah ditetapkan bertujuan agar kualitas laporan keuangan pemerintah tetap dapat dipertanggung jawabkan dan juga dapat mendukung pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut.

Seperti pada umumnya, setiap sistem tidak ada yang sempurna dalam artian bahwa setiap sistem tentunya memiliki kendalanya masing-masing baik itu kendala pada *server* atau dalam hal tampilan dari sistem itu sendiri. Seperti halnya dengan SIADINDA, sistem ini pun belum begitu sempurna, masih terdapat kendala-kendala yang masih dirasakan oleh penggunanya.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah**

SIADINDA merupakan sistem informasi akuntansi berupa aplikasi yang digunakan oleh pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah guna menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan keuangan yang berasal dari publik, mulai dari pencatatan transaksi

hingga menghasilkan laporan keuangan. Sebelum diterapkannya sistem ini, pemerintah masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang manual, dalam hal ini setiap proses akuntansi dikerjakan tanpa menggunakan komputer atau dikerjakan menggunakan tangan dan juga Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebelumnya menggunakan SIADINDA yang berbasis offline, sebelum akhirnya berkembang menjadi SIADINDA berbasis online hingga pada saat ini.

Dengan diterapkannya SIADINDA ini maka segala kegiatan pengelolaan data keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual beralih menggunakan sistem komputer. Hal ini secara tidak langsung memudahkan pemerintah daerah dalam proses pengelolaan data keuangan daerah hingga menjadi laporan keuangan dan juga membantu pemerintah dalam hal efisiensi waktu pengelolaan data keuangan.

Sistem ini diterapkan di setiap dinas pemerintah provinsi Sulawesi Selatan, dalam artian bahwa setiap dinas memiliki akun tersendiri yang berguna untuk mengakses sistem tersebut, meskipun begitu untuk sisi operator sistem atau *user*-nya ditentukan oleh dinas terkait, umumnya operator pada setiap dinas berjumlah 2 sampai 3 orang bisa juga lebih dari itu tergantung kebutuhan dinas atau kantor terkait, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua aparatur wajib menggunakan sistem ini dan keputusan ini pada dasarnya adalah bentuk pengendalian yang dilakukan setiap dinas agar informasi yang terdapat pada sistem lebih terjamin keamanannya dari tindakan-tindakan fraud atau kecurangan.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa diterapkannya sistem ini memudahkan pemerintah dalam proses pengelolaan data keuangan, ini bisa dibuktikan dengan proses penggunaan SIADINDA yang mana operator hanya menginput data-data transaksi yang terjadi, sementara untuk proses penjurnalan, penginputan ke buku besar dan kegiatan akuntansi lainnya termasuk pembuatan

laporan telah diproses secara otomatis oleh sistem. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem ini dalam proses pengelolaan data keuangan daerah menjadi informasi berupa laporan keuangan, terdapat 2 tahap, yaitu Penginputan data transaksi, dan Posting,

a. Penginputan

Pada tahap ini, operator akan disajikan sebuah form dan subform untuk melakukan penginputan sesuai dengan kegiatan dan rekening. Pada proses penginputan ini diperlukan ketelitian, hal ini dikarenakan jika terdapat kesalahan dalam penginputan, baik itu kesalahan pada nominal atau nilai, kesalahan akun rekening maupun akun kegiatan maka akan berdampak pada laporan yang terkait dengan akun tersebut. Semisal, penginputan pembayaran beban alat tulis kantor, jika terjadi kesalahan pada proses penginputannya maka akan berdampak pada laporan laba rugi atau laporan operasional.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa operator hanya melakukan 1x penginputan, maka dari itu sangat diperlukan ketelitian pada saat penginputan untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut. Walaupun pada dasarnya bila terdapat kesalahan pada saat penginputan, masih dapat dilakukan perbaikan, akan tetapi tentu hal tersebut tidak efisien terutama apabila data yang akan diinput jumlahnya banyak.

b. Posting

Setelah melakukan penginputan, maka tahap selanjutnya adalah posting. Posting ini dilakukan setelah semua data transaksi yang telah diinput sebelumnya tidak terdapat kesalahan baik itu pada nilainya, akunnya ataupun kegiatannya. Maka selanjutnya dilakukan pemosting, tahap ini akan mewakili semua kegiatan akuntansi

lainnya yaitu penjurnalan hingga pembuatan laporan secara otomatis akan diproses oleh sistem, dan semua data transaksi yang telah diinput sebelumnya akan masuk ke *server* yang berada di kantor pusat. Setelah proses posting ini selesai maka proses pengelolaan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan telah selesai.

Tahap inilah yang sangat beresiko, sebab ketika terdapat kesalahan yang tidak diketemukan pada proses sebelumnya dalam hal ini penginputan, maka untuk mengoreksi atau memperbaiki kesalahan tersebut hanya dapat dilakukan di kantor pusat.

*Output* atau keluaran (hasil) dari kedua kegiatan diatas tidak lain ialah laporan keuangan. Laporan inilah yang nantinya akan dipertanggung jawabkan oleh pemerintah kepada publik ataupun sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dan juga sebagai bahan evaluasi atau dasar kontrol yang dilakukan oleh pihak kantor pusat terhadap data laporan keuangan yang telah diinput oleh masing-masing dinas. Dikarenakan laporan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan maka untuk menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas maka diperlukan standar yang mengatur untuk itu, dalam hal ini Standar Akuntansi Pemerintah. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah, terdapat 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang menjadi prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki dan dapat memenuhi tujuannya, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan beberapa contoh laporan yang telah diolah menggunakan SIADINDA, peneliti menilai bahwa laporan keuangan hasil dari penginputan menggunakan

SIADINDA telah memenuhi karakteristik tersebut. Keempat karakteristik tersebut antara lain;

a) Relevan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIADINDA dikatakan relevan, karena berdasarkan laporan-laporan inilah pihak dinas ataupun kantor melakukan evaluasi terhadap program dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada periode sebelumnya ataupun periode sekarang.

b) Andal

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti menilai bahwa kecil kemungkinan jika data yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara tidak jujur. Dengan dilakukannya verifikasi terlebih dahulu menjadi faktor pendukung keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIADINDA.

c) Dapat Dibandingkan

Pada umumnya setiap laporan keuangan baiknya dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, hal ini bertujuan selain sebagai bahan evaluasi, pihak dinas juga dapat memantau alokasi atau realisasi anggaran dari bulan ke bulan atau dari tahun ke tahun

d) Dapat Dipahami.

Dari pengamatan peneliti, laporan keuangan yang dihasilkan melalui penginputan dengan menggunakan SIADINDA cukup dapat dipahami.

Pada dasarnya pengelolaan data keuangan daerah yang dilakukan oleh operator sudah cukup baik, terlihat dari kualitas laporan yang dihasilkan, kendati demikian masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh aparatur selaku operator sistem, salah satunya yaitu terkadang sistem mengalami *overload*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Pak Dayat menyatakan bahwa *server* dari SIADINDA mengalami *overload* disebabkan oleh *server* yang

belum mampu menampung terlalu banyak beban, hal ini seringkali terjadi ketika setiap dinas melakukan penginputan secara bersamaan maka *server* mengalami *overload* yang menyebabkan data yang diinput akan susah untuk tersimpan pada *server*, kendala lain yang ditemuinya ialah dikarenakan SIADINDA merupakan sebuah aplikasi yang berbasis online maka diperlukan jaringan yang stabil untuk mengoperasikannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- a) Penerapan sistem informasi dinasi daerah atau SIADINDA pada Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan cukup membantu dan memudahkan pemerintah dalam mengelola keuangan daerah.
- b) Terdapat dua tahap dalam proses pengelolaan data keuangan menggunakan SIADINDA yaitu tahap penginputan dan tahap posting
- c) Meski proses pengelolaan data keuangan beralih dari manual ke sistem komputer, namun laporan-laporan yang dihasilkan tetap berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dalam hal ini Standar Akuntansi Pemerintah
- d) Masih terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh operator dalam proses penggunaan SIADINDA, salah satunya yaitu *server* masih terkadang mengalami *overload* yang mengakibatkan data yang diinput susah untuk masuk ke *server*

#### 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan hingga kesimpulan yang telah dituliskan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

- a) Sistem informasi akuntansi dinas daerah sejatinya sudah cukup memadai untuk mengelola data keuangan daerah, namun peneliti menyarankan untuk dilakukannya pengembangan sistem, salah satunya yaitu

mengembangkan *server* yang digunakan dengan tujuan untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya *overload*

- b) Dikarenakan operator sistem hanya beberapa orang, data yang diolah, dan dibutuhkan ketelitian yang tinggi maka peneliti menyarankan adanya standar atau kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan atau menunjuk aparatur yang layak untuk mengoperasikan SIADINDA ini. Peneliti beranggapan bahwa bukan hal yang mudah untuk mengoperasikan SIADINDA ini terlebih data yang dikelola merupakan data yang rentan akan kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2015. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Penjualan Studi Kasus PT. Bosowa Berlian Motor Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husain, Muhammad Fahmi. 2018. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pasien Rawat Inap Studi Kasus Pada RSUD Haji Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
- Hasanuh. 2011. *Akuntansi Dasar: Teori & Praktik*. Bekasi: Mitra Wacana Media
- Jannatin. 2015. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian PT Amanah Finance Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial.
- Krismaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Modul Akuntansi Keuangan Daerah dan SKPD*. 2014. Jakarta: Departemen Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Nordiawan, dan Ayuningtyas. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)*
- Romney. 2015. "*Sistem Informasi Akuntansi*". Edisi Ketiga belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2017. *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Lingga Jaya.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran 1

### CATATAN WAWANCARA

Nama Informan : Nur Hidayat Fatwa Arif, S.E., M.Si

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2019 dan 21 Agustus 2019

No	Hasil Wawancara
1.	<p>P : Sebelum diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA), sistem informasi akuntansi apa yang digunakan oleh Biro Pengelolaan Barang dan Aset Daerah?</p> <p>J : Sistem informasi akuntansi sebelum diterapkannya SIADINDA adalah sistem informasi akuntansi manual, dalam artian setiap proses akuntansi mulai dari pencatatan sampai pada pelaporan keuangan tidak menggunakan komputer.</p>
2.	<p>P : Apakah setiap aparatur wajib untuk bisa menggunakan SIADINDA ini?</p> <p>J : Tidak, tidak semua aparatur. Karena aparatur yang menjadi operator sistem ditunjuk langsung oleh pihak dinas, umumnya 2 sampai 3 aparatur, bisa juga lebih sesuai dengan kebutuhan pihak dinas</p>
3.	<p>P : Apa saja kendala-kendala yang ditemui oleh operator SIADINDA?</p> <p>J : Umumnya setiap sistem tidak ada yang sempurna, setiap sistem memiliki kendalanya masing masing. Untuk siadinda sendiri kendalanya berada pada <i>server</i>-nya, seringkali <i>server</i> mengalami <i>overload</i> tatkala setiap dinas melakukan penginputan data secara bersamaan, kendala lainnya yaitu dikarenakan aplikasi ini berbasis <i>online</i> maka tentunya membutuhkan jaringan yang stabil dalam melakukan penginputan.</p>
4.	<p>P : Apakah yang menjadi perbedaan mendasar antara SIADINDA berbasis offline dan yang berbasis online ?</p>

	<p>J : Perbedaan tentunya pada proses penginputannya, namun yang paling terlihat adalah pada saat kontrol laporan yang mana jika data keuangan diolah menggunakan SIADINDA yang berbasis offline, laporan keuangan perlu melalui verifikasi dari beberapa pihak sebelum sampai ke kantor pusat, sedangkan dengan menggunakan SIADINDA yang berbasis online meringkasi ke semua tahapan itu. Ini tentunya berdampak pada kontrol yang dilakukan oleh kantor pusat terhadap laporan keuangan yang telah diinput oleh setiap dinas.</p>
	<p>P : Bagaimana penerapan SIADINDA dalam mengelola data keuangan daerah hingga menjadi sebuah laporan keuangan daerah?</p>
5.	<p>J : Pengelolaan data keuangan menggunakan SIADINDA yaitu melalui 2 tahap yaitu tahap penginputan dan tahap posting. Perlu diketahui bahwa operator hanya melakukan 1 kali penginputan, jadi untuk proses selanjutnya diolah oleh sistem secara otomatis, baik proses penjurnalan hingga proses pembuatan laporan keuangan.</p>
	<p>P : Apakah laporan yang dihasilkan oleh sistem tetap mengikuti karakteristik kualitatif yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Pemerintah?</p>
6.	<p>J : Iya, walaupun data keuangan diolah secara otomatis oleh sistem namun <i>output</i>-nya tetap harus mengacu kepada standar yang berlaku. Jadi pada dasarnya hanya proses saja yang berganti tetapi untuk hasilnya sendiri yaitu laporan keuangan tetap berlandaskan aturan.</p>

(Keterangan : P = Pertanyaan, J = Jawaban)

## Lampiran 2

## DOKUMENTASI PENELITIAN

